

**PEMBERDAYAAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI PENDIDIKAN ISLAMI SEJAK DINI
(Studi Kasus di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :
TRI WINAHYU WULANSARI
9923 2727

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

**PEMBERDAYAAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI PENDIDIKAN ISLAMI SEJAK DINI
(Studi Kasus di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta)**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Dakwah**

Disusun Oleh :

**TRI WINAHYU WULANSARI
9923 2727**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2 0 0 6**

Dra. Evi Septiani TH., M. Si.

Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Tri Winahyu Wulansari
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, dan mengadakan penelitian seperlunya,
maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Tri Winahyu Wulansari

N I M : 9923 2727

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN KREATIVITAS ANAK**

MELALUI PENDIDIKAN ISLAMI SEJAK DINI

(Studi Kasus di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (
S. Sos. I).

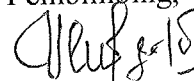
Oleh karena itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dapat
mempertanggungjawabkan skripsi ini dihadapan sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

2006

Pembimbing,



Dra. Evi Septiani TH., M. Si.

NIP. 150 252 261



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1396/2006

Judul Skripsi :

**PEMBERDAYAAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PENDIDIKAN ISLAMI
SEJAK DINI (Studi Kasus Di KB-TKAIT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Tri Winahyu Wulansari

NIM : 99232727

Telah dimunaqsyahkan pada :

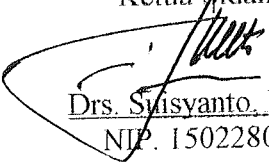
Hari : Kamis

Tanggal : 24 Agustus 2006

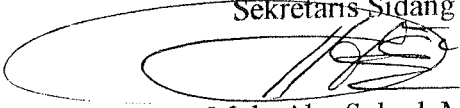
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

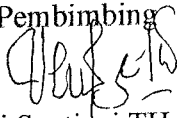
Ketua Sidang


Drs. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150228025

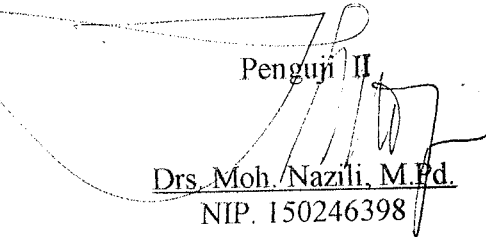
Sekretaris Sidang


Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 150241646


Pembimbing


Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Penguji II

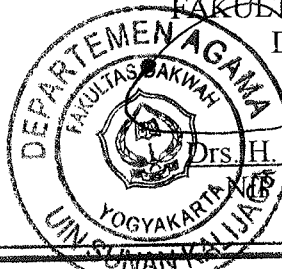

Drs. Moh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

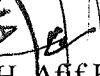
Penguji III


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 150233520

Yogyakarta, 31 Agustus 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN




Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

“ Sesungguhnya, setelah kesulitan ada kemudahan. Sungguh, setelah kesulitan ada kemudahan.”

(Q. Surat : Alam Nasyrah, ayat 5 – 6)

“ Tidak ada sesuatu musibahpun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah ; Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu.”

(Q. Surat : At – Taghaabun, ayat 11)

“ Kebahagiaanmu Ibu, adalah kebahagiaanku juga ; Dan penderitaanmu Ibu, adalah penderitaanku juga. “

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk,

Ibundaku Tercinta Hj. Siti Zawingah

Ayahanda H. Muhammad Salbani

Kakakku Novinur Rokhayati, S. Sos.

sebagai ungkapan kasih sayangku nan sederhana

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, syukur kupersembahkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang berlimpah, dan karena ridlo-Nya telah membantuku untuk selalu bangkit dari keterpurukan karena cobaan hidup yang silih berganti menimpa keluargaku. Senantiasa shalawat dan salam tercurahkan kepada Rosulullah SAW sebagai Uswah Hasanah di dunia ini. Akhirnya selesai juga tugasku sebagai syarat akhir menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah. Dan tanpa bantuan dan pengorbanan orang – orang berikut, skripsiku tak akan selesai dan tak akan berarti.

Terimakasih kuhaturkan kepada :

1. Bp Drs. H. Afif Rifai, MS. selaku Dekan Fakultas Dakwah, Bp Drs. Mokh. Nazili, M. Pd. selaku Pembantu Dekan III dan sebagai Penasehat Akademik yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Evi Septiani TH., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas kritik dan sarannya bagi kemajuan Skripsi saya yang berkenan memberikan masukan yang begitu saya butuhkan.
3. Mbak Ning, atas kerepotannya membantu dalam hal administrasi surat – menyurat, dan terimakasih telah menyemangatiku.
4. Ibunda sayang, yang telah memberikan cucuran keringat dan air matanya untuk menghidupi seluruh anggota keluarga, walaupun harus menderita

sakit. Bapak, yang telah merawatku sejak kecil dengan segala sabar. Mbak Novi, semoga engkau bahagia dengan pilihanmu. Mbak Is, makasih atas kesadaranmu untuk berbakti kembali kepada Ibuk, dan semoga Allah SWT mengembalikanmu kejalan yang benar. Amin.

5. Bude Wardil sekeluarga, yang selalu membantu keluarga kami disaat – saat terjepit.
6. Mas Hari, yang telah setia menemani selama ini disaat suka maupun duka, dan atas pinjaman bukunya, juga CPU yang telah diperbaiki, serta sudah mau bantu ngetikin, hingga Wiwin bisa menyelesaikan Skripsi ini. Pengertian dan kesabaranmu sangatlah berarti.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan orang – orang tersebut diatas, serta dengan pahala yang berlimpah. Mohon maaf jika ada pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung belum disebutkan. Allah SWT Yang Maha Mengetahui akan segala sesuatu apa yang ada di langit dan di bumi. Hanya kepada - Nya jualah penulis serahkan segala urusan.

Keterlambatan bukanlah awal suatu kegagalan, justru hidup ini akan lebih berwarna jika kita menyikapinya dengan sabar dan berpikir positif. Bukanlah gelar yang jadi prioritas semata, namun membahagiakan kedua orang tua, itu yang lebih berarti.

Dengan tekad kuat melewati semester yang Dosen bilang sudah semester sekarat ini, justru disinilah penulis baru merasakan makna berkuliah nan indah. Karena selama 2 tahun lamanya, penulis memutuskan berhenti kuliah sementara karena Ibunda terkasih mengalami stroke yang harus bolak – balik ke rumah sakit.

Selain itu, meninggalnya simbah putri disusul simbah kakung sempat membuat shock penulis juga.

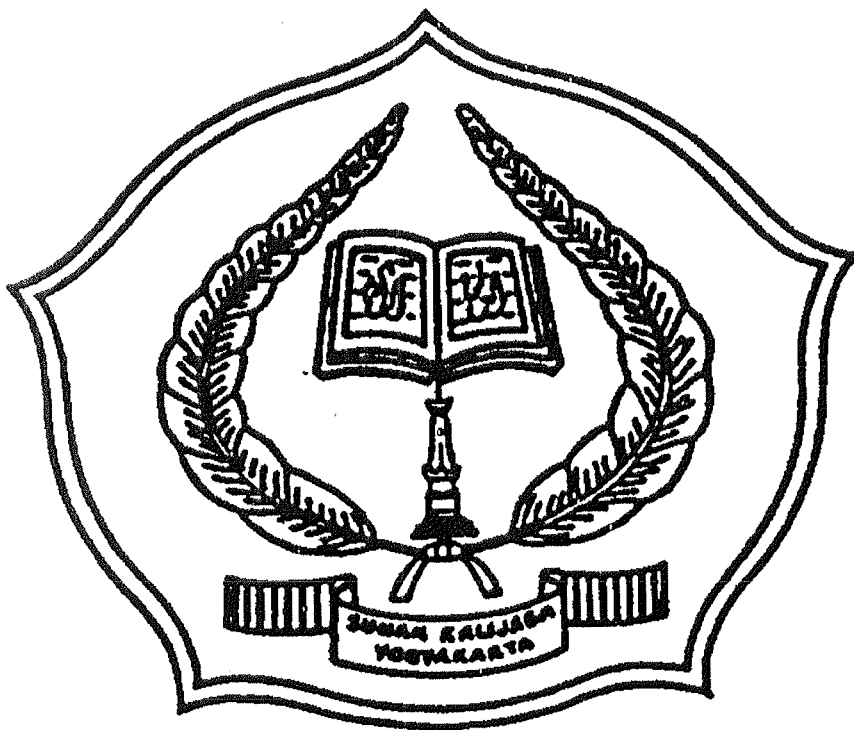
Namun, dengan berbagai nikmat Allah SWT berupa cobaan yang bertubi tersebut, justru makin membuat penulis saat ini makin tegar jalani hidup ini. Pastilah, hidup ini memang penuh perjuangan dan pengorbanan. Semua hal bisa kita capai asal kita yakin dan berusaha untuk selalu bangkit menuju masa depan yang lebih cemerlang. Semoga tulisan ini bisa berarti, walaupun jauh dari sempurna. Kritik dan saran sangat diharapkan bagi sempurnanya tulisan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

2006

Tri Winahyu Wulansari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	4
C. RUMUSAN MASALAH.....	10
D. TUJUAN PENELITIAN.....	10
E. KEGUNAAN PENELITIAN	10
F. KAJIAN PUSTAKA.....	11
G. LANDASAN TEORI.....	14
H. METODE PENELITIAN.....	30
1. Subyek dan Obyek Penelitian	32
2. Teknik Pengumpulan Data	
a. Observasi.....	34

	b. Wawancara (Interview).....	35
	c. Dokumentasi.....	36
	d. Analisis Data	37
BAB II.	GAMBARAN UMUM KB – TKA IT NYAI AHMAD DAHLAN	
	A. Letak Dan Kondisi Geografis.....	39
	B. Sejarah Berdirinya KB – TKA IT	
	Nyai Ahmad Dahlan	41
	C. Dasar Dan Tujuan.....	45
	D. Susunan Kepengurusan.....	49
	E. Sarana Dan Fasilitas.....	50
	F. Sumber Dana	51
	G. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Murid	52
	H. Program Kerja	53
BAB III.	BENTUK – BENTUK PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAMI DI KB – TKA IT NYAI AHMAD DAHLAN	
	A. Sistematika Penerimaan Murid Baru	
	a. Penyebaran Informasi	58
	b. Pendaftaran Anak Didik.....	59
	c. Pembagian Kelas... ..	60
	d. Pemberlakuan Tata Tertib Sekolah.....	61
	e. Menjadi Anggota DSMM	63
	B. Program Pemberdayaan Kreativitas Anak	
	a. Melakukan Kegiatan Pembiasaan Secara Rutin	

1) Membayar Infaq Dan Tabungan.....	64
2) Kegiatan Pembiasaan Murid	66
3) Satuan Kegiatan Harian	67
b. Pengelolaan Pendidikan Yang Dilaksanakan	
1) Pemberian Materi Pelajaran	80
2) Penerapan Metode Pembelajaran	81
3) Penggunaan Sistem Pendidikan Dan Pengajaran.....	83
4) Pengembangan Pogram Khusus	90
5) Penilaian Kepada Anak Didik	93
C. Faktor Penghambat.....	96
D. Analisa Data	102
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan Umum	110
B. Saran.....	111
C. Kata Penutup.	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

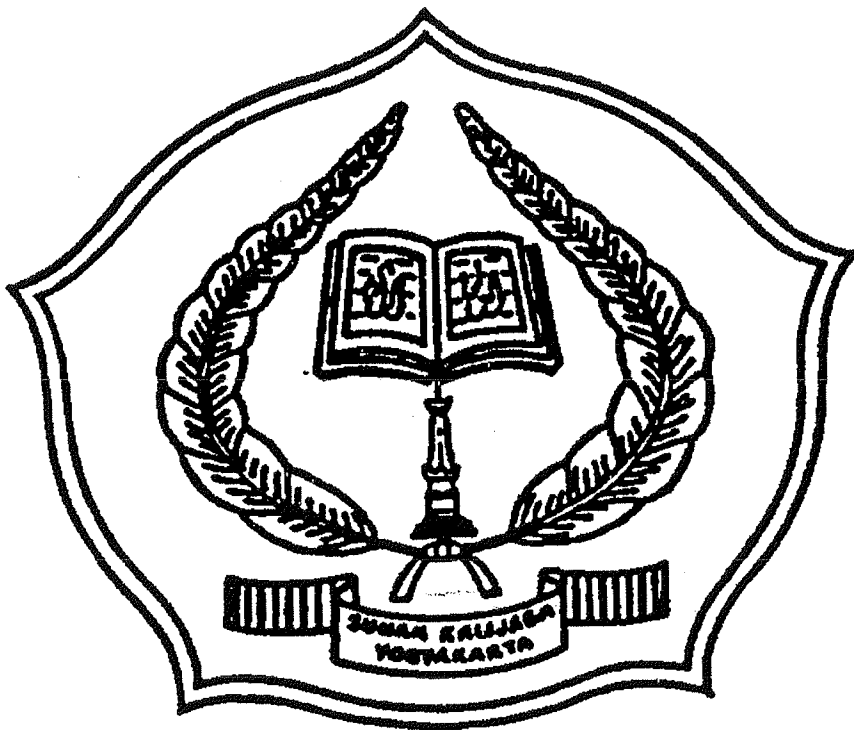
- Tabel 1.1 Daftar Nama Informan
- Tabel 1.2 Alokasi Waktu Pelaksanaan Penelitian
- Tabel 2.1 Daftar Sarana Prasarana Umum
- Tabel 2.2 Daftar Inventaris Ruang Perpustakaan
- Tabel 2.3 Daftar Inventaris Kelas
- Tabel 2.4 Daftar Guru Dan Karyawan
- Tabel 2.5 Daftar Murid
- Tabel 3.1 Kegiatan Pembiasaan Murid
- Tabel 3.2 Kegiatan Harian Murid
- Tabel 3.3 Proses Pemberdayaan Di KB – TKA IT

Nyai Ahmad Dahlan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Contoh Kerangka Dasar Model Sistem Pendidikan
- Gambar 3.1 Contoh Penataan Ruang Kelas Model Pembelajaran Berdasarkan Minat
- Gambar 3.2 Kesimpulan Proses Pemberdayaan Masyarakat di KB – TKA IT

Nyai Ahmad Dahlan



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk mempermudah dalam memahami judul di atas, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Kreativitas Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata *berdaya* yang mendapat imbuhan *pem-an* dan mengandung arti “berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, dan mempunyai akal (cara melihat, dsb) untuk mengatasi sesuatu.”¹ Sedangkan menurut Gunawan Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mempersiapkan masyarakat agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.² Untuk itu, upaya pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu, untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.³

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2, Jakarta, Balai Pustaka, 1989, hal. 189.

² Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999, hal. 133.

³ *Ibid.*, hal. 133.

Menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.⁴ Dan disampaikan juga bahwa, kreativitas (berfikir positif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas ketepatan dan keragaman jawaban.⁵ Sehingga, kreativitas anak dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan,⁶ pada seorang anak.

Jadi secara operasional, pemberdayaan kreativitas anak dapat diartikan sebagai upaya atau kemampuan untuk mewujudkan kemajuan dan kemandirian pada seorang anak berdasarkan data atau informasi yang tersedia, sehingga menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dalam mengembangkan suatu gagasan.

2. Pendidikan Islami Sejak Dini

Menurut Zahara Idris, pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan si-anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media, dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar

⁴ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Cet. 3, Jakarta, PT. Gramedia, 1985, hal.47.

⁵ *Ibid.*, hal. 48.

⁶ *Ibid.*, hal. 50.

menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab.⁷ Potensi yang dimaksud disini adalah fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan ketrampilan.⁸

Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁹

Sehingga, bila dikaitkan dengan maksud dari pendidikan Islami sejak dini adalah melaksanakan serangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi anak secara Islami melalui upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dalam hal ini KB - TKA IT Nyai Ahmad Dahlan mengkhususkan pada anak usia 3 sampai 6 tahun.

3. KB - TKA IT Nyai Ahmad Dahlan

Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Islam Terpadu (TKA IT) Nyai Ahmad Dahlan merupakan salah satu bentuk amalan usaha berupa lembaga pendidikan formal yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah Kotagede Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah yang berdiri sejak tahun 1999.

⁷ Zahara Idris, *Dasar – Dasar Kependidikan*, Cet. 10, Bandung, Angkasa, 1982, hal. 10.

⁸ *Ibid.*, hal. 10.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 – Standar Kompetensi Taman Kanak – Kanak Dan Roudlatul Athfal*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Juni, 2005, hal. 1.

Berdasarkan batasan pengertian dari istilah-istilah tersebut diatas, maka secara operasional dapat disimpulkan maksud judul *Pemberdayaan Kreativitas Anak Melalui Pendidikan Islami Sejak Dini* adalah suatu penelitian tentang salah satu bentuk upaya atau kemampuan untuk mewujudkan kemajuan dan kemandirian pada seorang anak dengan melaksanakan serangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi anak secara Islami melalui upaya pembinaan dengan format pendidikan formal pra-sekolah yang dilakukan di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan, bagi anak usia 3 sampai 6 tahun.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (PJPT II Tahun 1994 – 2018), pemerintah telah menetapkan bahwa pengembangan sumber daya manusia telah menjadi prioritas dalam program pembangunan nasional.¹⁰ Pengembangan sumber daya manusia ini diarahkan pada proses pengaktualisasian semua potensi dan kemampuan yang dimiliki manusia, sehingga menjadi bermanfaat bagi kehidupan sendiri dan sesama anggota masyarakat yang telah diberi kesempatan.¹¹

Dan hal ini mengacu pada kebijaksanaan tidak langsung dari pemerintah yang diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya peningkatan pemerataan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat berupa penyediaan sarana prasarana, penguatan kelembagaan, serta penyempurnaan peraturan perundang-undangan yang

¹⁰ Onny S. Prijono, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi*, Jakarta, Centre For Strategic And International Studies, 1996, hal. 75.

¹¹ *Ibid.*, hal. 75.

menunjang kegiatan sosial-ekonomi masyarakat. Sehingga pemberdayaan masyarakat itu sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dalam kondisi sekarang ini mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pada hakikatnya, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan, dan martabat manusia, baik individu maupun sosial. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai salah satu sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Peranan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat merupakan keluaran atau output dari sistem dan fungsi pendidikan.

Oleh karena itu, upaya untuk mendesain dan melaksanakan program kurikulum dalam pendidikan formal secara benar, inovatif, dan berkualitas, sangat tergantung pada kualitas pendidiknya. Hal ini menunjukkan bahwa para guru khususnya di Taman Kanak-kanak, seyogyanya memiliki kemampuan profesional yang memadai agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal, yaitu mempunyai kemampuan untuk mendesain model pembelajaran yang mengarah pada aktivitas dan kreativitas anak didik, yakni kemampuan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, tepat, kemampuan memanfaatkan media, dan sumber belajar serta kemampuan mengevaluasi

pembelajaran. Untuk itu, peran orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang Islami sangat diharapkan, karena tumbuh kembang anak, orang tuanyalah yang bertanggung jawab.

Kelompok bermain, umumnya dibentuk sebagai sarana anak untuk bermain sambil belajar.¹² Sehingga melalui bermain anak akan memproses informasi serta dapat belajar dari hal-hal baru dan akan terlatih melalui ketrampilan yang ada. Dalam kelompok ini anak belajar bersosialisasi, belajar mengenal disiplin dalam bentuk sederhana, serta belajar tentang perilaku yang baik dan buruk. Dan kelompok bermain yang baik, akan membantu anak untuk mengembangkan minat belajar dan mengembangkan dasar-dasar kemampuan berfikir.

Sedangkan, Taman Kanak-kanak merupakan sekolah yang mengantarkan anak kedalam sekolah sesungguhnya.¹³ Disini anak belajar dasar-dasar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu dalam masyarakat dewasa ini, menginginkan adanya pembinaan anak didik yang dilakukan secara seimbang antara nilai, sikap, pengetahuan kecerdasan, kreativitas, serta komunikasi kesadaran akan lingkungan, dan kesadaran terhadap keagamaan yang baik. Dan salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya mengembangkan model pembelajaran yang mengarah pada kreativitas anak didik adalah KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan. Taman kanak-kanak tersebut merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah yang didirikan oleh PCA Kotagede.

¹² Ellissiti Julaihah, *Spiritual Parenting – Menghadirkan Tuhan Dalam Kehidupan Anak*, *Curiosita*, Oktober, 2004, hal. 79.

¹³ *Ibid.*, hal. 79.

Perlu diketahui, sebenarnya sejak tahun 1952 dalam tubuh PCA Kotagede Bagian Pendidikan Dasar Dan Menengah, telah memiliki beberapa Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA). Sampai akhirnya menjelang tahun 1992, PCA Kotagede tersebut telah berhasil mendirikan sebanyak 11 TK ABA aktif.¹⁴ Langkah ini dilakukan karena PCA Kotagede menghendaki adanya suatu sistem pendidikan yang lebih komprehensif,¹⁵ dengan format pendidikan yang berbeda dari TK ABA yaitu berupa sebuah Kelompok Bermain Anak serta Taman Kanak-kanak Islam Terpadu bernama KB - TKA IT Nyai Ahmad Dahlan yang merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pra-sekolah yang muridnya berada di lingkungan sekolah dari pagi hari sampai menjelang sore hari (full day),¹⁶ yaitu hingga pukul 14.30 WIB setiap harinya, kecuali hari Jum'at hanya sampai pukul 13.30 WIB, dan hari Sabtu dan Ahad libur.¹⁷ Sedangkan waktu belajar di TK ABA hanya berkisar 2 jam saja setiap harinya, yaitu murid mulai masuk pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB, dengan alokasi waktu tatap muka dari hari Senin sampai Sabtu, sedangkan hari Ahad libur.

Ketertarikan penulis untuk mengangkat tema penelitian ini sebenarnya cukup beralasan. Karena selain waktu belajar di KB - TKA IT ini cukup panjang daripada TK ABA, namun ternyata kualitas anak terlihat lebih kreatif

¹⁴ Pimpinan Cabang Aisyiyah, *Laporan Musyawarah Kerja Cabang I Aisyiyah Cabang Kotagede, Yogyakarta, Maret, Periode 2000 – 2005*, hal. 38.

¹⁵ Pimpinan Cabang Aisyiyah Bagian Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Proposal Perizinan Pendirian TK Aisyiyah Islam Terpadu (TKA IT) Nyai Ahmad Dahlan*, Kotagede Yogyakarta, hal. 4.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 6.

¹⁷ Brosur Lebaran, No. 38, Tahun XXXVIII/ 1420, Angkatan Muda Muhammadiyah Kotagede, 2000, hal. 69.

yang telah direncanakan. Pastilah ada beberapa faktor hambatan yang akan ditemui dalam menjalankan sistem pendidikan di KB – TKA IT tersebut. Untuk itu penulis ingin juga mengetahui sejauh mana faktor hambatan yang ada, sehingga diharapkan dengan mengetahui hambatan-hambatan tersebut, maka penelitian ini akan mampu mengolah permasalahan tersebut yang nantinya bisa dijadikan acuan kearah perbaikan yang lebih baik.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi obyek kajian penulis yang berkisar pada pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Islami dalam memberdayakan kreativitas anak di KB - TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta ?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam melaksanakan usaha tersebut ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Islami dalam memberdayakan kreativitas anak di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam melaksanakan usaha tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah tentang bentuk penyampaian dakwah berupa pelaksanaan pendidikan

Islami dalam rangka memberdayakan kreativitas anak di KB - TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna peningkatan kualitas di KB - TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta.

F. KAJIAN PUSTAKA

Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah mendayagunakan sistem informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia.¹⁸ Pemanfaatan perpustakaan ini diperlukan, baik untuk penelitian lapangan maupun penelitian bahan dokumentasi (data sekunder). Nyata sekali bahwa tidak mungkin suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik tanpa orientasi di perpustakaan.

Oleh karena itu, penelaahan kepustakaan penulis lakukan untuk menghindari duplikasi penelitian yang pernah dilakukan, dengan penjelasan sebagai berikut : Bahwa penelitian sejenis tentang pemberdayaan kreativitas anak, baik itu mengenai pengembangan kreativitas ataupun cara menumbuhkan kreativitas pada anak ternyata telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang telah ditulis oleh Yatini dari Sekolah Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Islam (PGTKI) Bina Insan Mulia Yogyakarta Tahun 2005, yang berjudul : *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Di TK Dharma Wanita, Desa Talang, Kabupaten Nganjuk (Kelompok B Tahun*

¹⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. 2, Jakarta, LP3ES, 1995, hal. 70.

2005),¹⁹ disebutkan bahwa salah satu perkembangan yang ingin dicapai adalah kemampuan yang mengarah kepada ketrampilan. Dan ketrampilan yang paling mendasar pada diri seorang anak adalah menggambar, yang tentunya sangat penting untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak. Maka ketertarikan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti perkembangan kreativitas anak melalui media menggambar dengan mengenalkan teknik-teknik menggambar yang tepat dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kreativitas anak itu akan timbul.

Adapun beberapa penelitian lain yang sejenis, antara lain berjudul:²⁰ *Bentuk Dan Fungsi Permainan Yang Meningkatkan Kreativitas Anak (Menurut Konsep Pendidikan Islam)*, karya Mulatun Ware Kinanti dari PGTKI Bina Insan Mulia Yogyakarta Tahun 2004. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kreativitas seorang anak maka perlu dirancang sebuah model permainan dan alat permainan yang baik dan tidak terlalu rumit/ ruwet untuk dimainkan secara sederhana, sehingga anak suka dengan mainan dan model permainan tersebut. Selain itu, tujuan bermain bukan sekedar untuk memberi hiburan kepada anak, tapi juga menjadi faktor yang amat penting dalam memaksimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak. Juga dengan bermain, anak dapat melakukan percobaan sehingga anak akan mendapatkan pengalaman yang berharga. Oleh karena itu, bentuk-bentuk permainan yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah permainan yang dapat mendatangkan kesenangan, seperti

¹⁹ Dokumentasi dari buku laporan Tugas Akhir Mahasiswa, Kamis 11 Mei 2006 pukul 14.00 – 15.30 WIB di Kampus PGTKI BIM Yk.

²⁰ *Ibid.*

menyanyi, cerita, dan gerak fisik. Judul selanjutnya yaitu : *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Lukis Di Sanggar Pratista Yogyakarta*, karya Neli Inayati dari PGTKI Bina Insan Mulia Yogyakarta Tahun 2004, yang penelitiannya menjelaskan bahwa dalam kegiatan lukis ternyata mengandung keindahan dan begitu tingginya makna dari melukis itu. Melalui lukis, selain dapat menyalurkan potensi anak dengan gaya yang indah, juga mendapat kepuasan makna di dalamnya. Selain itu juga bisa menyalurkan semua perasaan yang ada dalam jiwa anak disaat sulit untuk menjelaskannya kepada orang lain.

Kemudian penelitian yang berjudul: *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) di RA Perwarida I Rejoso, Kabupaten Nganjuk*, karya Indri Sulistiyani dari PGTKI Bina Insan Mulia Yogyakarta Tahun 2005. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kreativitas anak ternyata dapat dikembangkan juga melalui alat permainan edukatif, yakni antara lain : ketrampilan menyusun 8 kubus berpola, dan ketrampilan menyusun berbagai macam bentuk bangunan dari batang korek api. Dan judul penelitian yang terakhir yaitu: *Upaya Guru Menumbuhkan Kreativitas Dalam Perilaku Belajar Anak Di TK ABA Kauman, Wates*, karya Sulistianah dari PGTKI Bina Insan Mulia Yogyakarta Tahun 2004. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi timbulnya kreativitas anak adalah: dari segi alat peraga, dari segi alat permainan, dan dari segi kualitas guru dalam mengajar.

Maka, yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah, bahwa penelitian ini lebih kepada rasa ingin tahu penulis mengenai bentuk pelaksanaan program pendidikan Islami melalui program pembelajaran yang dilakukan sebagai proses dalam memberdayakan kreativitas anak di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan serta hambatan yang terjadi. Jadi tidak hanya terfokus pada satu hal pokok saja, misalnya dalam permainan atau dalam kegiatan lukis semata, namun lebih kepada keseluruhan aspek pembelajaran yang dilakukan di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan. Sehingga kata *pemberdayaan kreativitas anak* yang ada dalam judul penelitian ini lebih mengarahkan agar pembaca lebih dahulu tahu obyek penelitian ini ditujukan pada masalah pendidikan di dunia anak-anak. Dan salah satu upaya pemberdayaan itu mengarah kepada dunia pendidikan.

G. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya memberi daya atau kekuatan (empowerment).²¹ Dan bentuk, jenis, dan cara pemberdayaan atau penguatan bisa beraneka ragam. Menurut Adam Malik, upaya itu adalah berwujud adanya kemauan untuk mengubah struktur yang selama ini berlaku, berwujud tindakan-tindakan minimal yang harus dilakukan untuk menghilangkan kendala-kendala yang menghalangi kemajuan.²²

²¹ Mubyarto, dkk., *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Cet. II, P3PK UGM Yogyakarta, Aditya Media, Desember, 1994, hal. 199.

²² *Ibid.*, hal. 204.

Menurut Onny S. Prijono, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan.²³ Pada hakekatnya, proses pemberdayaan di bidang pendidikan merupakan pendidikan holistik yang meliputi sumber daya manusia, sistem belajar mengajar, institusi, atau lembaga pendidikan, dengan segala sarana dan prasarana pendukungnya.²⁴ Sehingga dengan mengacu definisi diatas, pemberdayaan bisa diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi sosial.²⁵

Dalam proses pemberdayaan di dunia pendidikan, tenaga pendidik juga merupakan faktor kunci yang bertugas mengembangkan dan memberdayakan manusia, masyarakat, dan lingkungannya.²⁶ Oleh karena itu, semua tenaga pendidik perlu memiliki kemampuan melaksanakan tugas masing-masing agar proses belajar mengajar dapat berlangsung baik sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan pemberdayaan bagi peserta didik.

²³ Onny S. Prijono, *Op. cit.*, hal. 71.

²⁴ Onny S. Prijono, *Op. cit.*, hal. 72.

²⁵ Onny S. Prijono, *Loc.cit.*

²⁶ Onny S. Prijono, *Op. cit.*, hal. 79.

Menurut Gunawan Sumodiningrat, setiap pemberdayaan yang diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, paling tidak harus memakai unsur-unsur pokok sebagai berikut :²⁷

- a. Strategi dasar pemberdayaan masyarakat yang merupakan acuan dari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat.
- b. Kerangka makro pemberdayaan masyarakat yang memuat berbagai besaran sebagai sasaran yang harus dicapai.
- c. Sumber anggaran pemberdayaan sebagai perkiraan sumber-sumber pembiayaan pemberdayaan.
- d. Kerangka dan perangkat kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat.
- e. Program-program pemberdayaan masyarakat yang secara konsisten diarahkan pada pengembangan kapasitas masyarakat.
- f. Indikator keberhasilan program yang memuat perangkat pencatatan sebagai dasar pemantauan evaluasi program dan penyempurnaan program serta kebijaksanaan yang mendukung kelangsungan program.

Selain itu, kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dibagi menjadi 2,²⁸ yaitu :

1. Kebijakan tidak langsung adalah kebijaksanaan yang diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya peningkatan pemerataan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, berupa: penyediaan sarana prasarana, penguatan

²⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Op. Cit.*, hal. 129.

²⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Op. Cit.*, hal. 200.

kelembagaan, serta penyempurnaan peraturan perundang-undangan yang menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

2. Kebijakan langsung adalah kebijakan yang diarahkan pada peningkatan akses terhadap sasaran pemberdayaan masyarakat secara nasional dalam bentuk penyediaan sarana prasarana yang mendukung kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Dan upaya pemberdayaan dalam bentuk pendidikan, terdapat 2 tujuan,²⁹ yaitu :

- a. Sebagai kegiatan sosial (kolektif), yakni pendidikan ditujukan pada perwujudan pada nilai-nilai sosial atau cita-cita sosial.
- b. Sebagai realisasi diri, yakni pendidikan merupakan keinginan individu untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya guna mencapai kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan sesamanya, dalam masyarakat bangsa menuju masa depan.

Oleh karena itu, pendidikan ternyata sangat memegang peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Karena manusia yang telah mengalami proses pengembangan sumber daya manusia, tentunya akan tampil sebagai manusia yang menguasai informasi baik tentang sains, teknologi yang luas dan mendalam.

²⁹ Gunawan Sumodiningrat., *Op. Cit.*, hal. 73.

2. Tinjauan Tentang Kreativitas

Dalam mendefinisikan kreativitas, ada beberapa landasan teori yang bisa penulis jadikan acuan untuk lebih memahaminya, yaitu :

a. Teori Psikoanalisis³⁰

Pada umumnya teori ini melihat kreativitas sebagai hasil untuk mengatasi suatu masalah yang biasanya dimulai pada masa anak-anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis yang dihadapi dengan mengungkapkan gagasan-gagasan yang didasari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma. Tindakan kreatif ini mentransformasi keadaan psikis yang tidak sehat menjadi sehat. Adapun salah satu teori yang termasuk didalamnya adalah teori Freud.³¹ Dalam teori Freud sebagaimana dikutip oleh Utami Munandar, bahwa menurut beberapa pakar psikologi, kemampuan kreatif merupakan ciri kepribadian yang menetap pada 5 tahun pertama dari kehidupan. Sigmund Freud adalah tokoh utama yang menganut pandangan ini. Ia menjelaskan bahwa proses kreatif berasal dari mekanisme pertahanan yaitu merupakan upaya tidak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang dapat diterima, karena mekanisme pertahanan mencegah pengamatan yang cermat dari dunia, dan karena menghabiskan energi psikis, yang biasanya merintang produktivitas kreatif.

³⁰ Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999, hal. 44.

³¹ *Ibid.*, hal. 45.

b. Teori Humanistik³²

Tokoh-tokoh aliran humanistik percaya bahwa kreativitas dapat berkembang selama hidup.

1) Teori Maslow³³

Menurut Abraham Maslow yang merupakan pendukung utama dari teori humanistik, menyatakan bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan ini harus dipenuhi dalam ukuran hierarki tertentu. Kebutuhan primitif muncul pada saat lahir dan kreativitas berkembang sebagai proses pematangan individu.

2) Teori Rogers³⁴

Menurut Carl Rogers seperti dikutip oleh Utami Munandar, bahwa tiga kondisi internal dari pribadi yang kreatif adalah :

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman
- b. Keterbukaan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang
- c. Kemampuan untuk bereksperimen "*bermain*" dengan konsep - konsep

Setiap orang yang mempunyai 3 ciri ini, kesehatan psikologisnya sangat baik. Orang ini dapat berfungsi sepenuhnya untuk menghasilkan karya-karya kreatif dan hidup secara kreatif.

³² *Ibid.*, hal. 47.

³³ *Ibid.*, hal. 47 – 49.

³⁴ *Ibid.*, hal. 49.

c. Teori Csikszentmihalyi³⁵

Csikszentmihalyi menegaskan bahwa ciri pertama yang memudahkan timbulnya kreativitas adalah "*pre-disposisi genetik*" (*genetic predisposition*), yaitu seseorang yang sistem sensorisnya peka terhadap warna dan cahaya lebih mudah untuk menjadi pelukis, sedang seseorang yang mempunyai kepekaan terhadap nada, lebih mudah mengembangkan bakatnya dalam musik. Dan Csikszentmihalyi juga mengemukakan bahwa yang terutama menandai orang-orang kreatif adalah kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap hampir setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Guilford seperti dikutip oleh Nursito, bahwa kreativitas melibatkan proses berpikir secara divergen, yaitu kreativitas dapat dibangkitkan melalui masalah yang memuat 5 macam bentuk perilaku kreatif.³⁶ Adapun beberapa macam bentuk perilaku kreatif itu antara lain:³⁷

- a. Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghadapi berbagai macam hal dengan memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.

³⁵ *Ibid.*, hal. 50.

³⁶ Nursito, *Menggali Kreativitas*, Cet. I, Yogyakarta, PT. Mitra Gama Widya, 1999, hal. 31.

³⁷ *Ibid.*, hal. 31.

- c. Originality (keaslian), yaitu kemampuan membuat respon yang unik atau luar biasa.
- d. Elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. Sensitivity (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Menurut Calvin Taylor seperti dikutip oleh Utami Munandar, bahwa hampir setiap orang mempunyai bakat atau talenta dalam bidang tertentu, dan modelnya dapat digunakan sebagai acuan sebagai panduan kurikulum.³⁸ Salah satu model pengembangan kreativitas yang ditawarkan oleh Taylor adalah model tentang talenta ganda, yaitu yang memberikan batasan bahwa bakat akademis seorang anak itu, perlu dipupuk dan dihargai di sekolah, yang mana ada 5 talenta yang harus dikembangkan di dalamnya, antara lain:³⁹

1. Komunikasi, yaitu meliputi kelancaran dalam kata, dalam ungkapan, dan dalam asosiasi.
2. Prediksi atau penalaran, yaitu suatu hal yang membutuhkan antisipasi konseptual, kesadaran sosial, dan menganalisis kriteria yang berhubungan.

³⁸ Utami Munandar, *Op. cit.*, hal. 242.

³⁹ *Ibid.*, hal. 243.

3. Merencanakan, yaitu mencakup pengembangan dan keterperincian suatu gagasan secara bertahap dan sistematis berupa menyusun, mengorganisasi bahan, waktu dan tenaga.
4. Kreativitas, yaitu kemampuan untuk melihat dan memikirkan hal-hal luar biasa yang tidak lazim untuk memadukan informasi yang nampaknya seperti tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau ide-ide baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisionalitas dalam berpikir.
5. Pengambilan keputusan, yaitu meliputi evaluasi eksperimental, evaluasi logis, dan pemberian pertimbangan.

Sedangkan untuk mengembangkan suatu kreativitas, tentu diperlukan sebuah dasar pertimbangan yang dapat diintisarikan sebagai berikut :⁴⁰

- a. Dewasa ini tampak adanya kesenjangan antara kebutuhan akan kreativitas dan perwujudannya di dalam masyarakat pada umumnya, dan dalam pendidikan di sekolah pada khususnya.
- b. Pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (intelegensi) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.
- c. Pendidik (guru dan orang tua) masih kurang memahami arti kreativitas yang meliputi ciri bakat dan non bakat, serta bagaimana

⁴⁰*Ibid.*, hal. 14.

mengembangkannya pada anak dalam tiga lingkungan, yakni pendidikan di rumah, di sekolah, dan di dalam masyarakat.

- d. Masih sangat kurangnya pelayanan pendidikan khusus bagi anak yang berbakat istimewa sebagai sumber daya manusia berpotensi unggul, padahal apabila mereka diberi kesempatan pendidikan yang sesuai potensinya, dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat.
- e. Dalam pelayanan pendidikan bagi anak berbakat, pengembangan kreativitas sebagai salah satu faktor utama yang menentukan keberbakatan merupakan suatu tuntunan.

Disamping itu kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam setiap diri peserta didik,⁴¹ karena :

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya karena menurut Maslow perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Dan kreativitas merupakan manifestasi diri individu yang berfungsi sepenuhnya.
- 2) Kreativitas atau berpikir kreatif dalam hal ini sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, dan merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah, yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran.

⁴¹*Ibid.*, hal. 43.

- 3) Menyibukkan diri secara kreatif, tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi terlebih-lebih juga memberikan kepuasan kepada inividu.

Menurut Biondi, berdasarkan wawancara terhadap tokoh-tokoh yang telah mendapat penghargaan karena berhasil mencipta sesuatu yang bermakna seperti pada seniman, ilmuwan, dan para inventor, ternyata faktor kepuasan ini amat berperan, bahkan lebih dari keuntungan material semata – mata.

- 4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara, bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

3. Tinjauan Tentang Pendidikan

Untuk lebih mengetahui pengertian mengenai pendidikan, penulis mengutipkan pendapat dari beberapa ahli tentang apa yang disebut dengan pendidikan,⁴² yaitu :

- a. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

⁴² Zahara Idris, *Op. cit.*, hal. 9.

- b. Menurut S.A. Branata, dkk, pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung, guna membantu anak dalam perkembangannya untuk mencapai kedewasaan.
- c. Menurut Roesseau, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada masa, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

Selain itu juga, Pemerintah Indonesia telah membuat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁴³

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu lembaga formal, sebagaimana tertuang pada pasal 28 ayat (3) bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak - kanak (TK), Roudlatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.⁴⁴ Implikasinya adalah bahwa keberadaan dan penyelenggaraan TK perlu diatur dalam suatu kebijakan tertentu oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional.

Menurut Utami Munandar, tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak – Kanak*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta, 2005, hal. 1.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 1.

mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kepribadiannya dan kebutuhan masyarakat.⁴⁵ Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.⁴⁶

Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuknya, yaitu dengan mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk bakat yang ada pada anak didik berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.

Pada awal kebudayaan Romawi, tujuan pendidikan dipengaruhi oleh tujuan pendidikan yang dianut oleh bangsa Athena.⁴⁷ Secara rinci, tujuan pendidikan bangsa Romawi adalah untuk membentuk warga negara agar menjadi manusia yang memiliki ketangguhan mental (constantial), berbudi luhur, pemberani, patuh terhadap Tuhan, mampu menguasai diri (modestas), bermanfaat (gravitas), bijaksana dan adil.⁴⁸ Oleh karena itu, secara keseluruhan tujuan pendidikan yang dianut bangsa Yunani dan Romawi pada umumnya bersifat sekuler.

⁴⁵ Utami Munandar, *Op. cit.*, hal. 4.

⁴⁶ Abdurrahman An – Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, Cet. 1, Jakarta, Gema Insani Press, 1995, hal. 117.

⁴⁷ Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Sistem*, Cet. 1, Adicita Karya Nusa, Maret, 2000, hal. 50.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 50.

Tujuan pendidikan yang berdasarkan keagamaan dan hal-hal yang bersifat gaib, mulai diperkenalkan pada masa tradisi kristen Yudea, dimana pendisiplinan rohani dan jasmani menjadi tujuan utama pendidikan.⁴⁹ Menurut St. Thomas Aquinas seorang pakar teologi katolik terbesar pada masanya, tujuan pendidikan pada dasarnya melekat (inherent) dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu untuk mencapai kebahagiaan melalui pengembangan moral kebajikan dan intelektual.⁵⁰

Perkembangan agama Islam telah memberikan berbagai gagasan baru terhadap tujuan Agama Islam. Mekhlafi mengatakan bahwa Islam menyuguhkan suatu pandangan yang bersifat komprehensif mengenai pendidikan berdasarkan suatu acuan yang bersifat holistik, terhadap hubungan antara alam dan manusia, antara manusia dan masyarakat yang bersifat simbiotik.⁵¹ Islam melihat manusia sebagai keseluruhan yang terdiri atas pikiran, jiwa dan jasad, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat bahwa umat manusia dan alam merupakan subyek yang dituju dan untuk mengabdikan kepada kehadiran ilahi yang dipatuhi dan disembah.

Dan beberapa dasar pelaksanaan pendidikan Islam terdapat pada firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang artinya berbunyi :

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 51.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 51.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 51.

“.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”⁵²

Selain itu, dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9 yang artinya berbunyi :

“.....Katakanlah : Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”⁵³

Sehingga disini kita ketahui bahwa dengan ilmu pengetahuan, maka seseorang itu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Dan dalam hal ini melalui metode pendidikan Islami yang dilaksanakan sejak dini di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan.

Menurut Sultan seperti dikutip oleh Endang Soenarya, bahwa berdasarkan konsepsi diatas tujuan pendidikan adalah menyeimbangkan perkembangan kepribadian, intelektualitas, rasionalitas, perasaan, dan jasad tubuh, untuk merealisasikan secara sempurna sebagian misi Tuhan Yang Maha Kuasa pada tingkat individu, masyarakat, dan umat manusia secara keseluruhan.⁵⁴

Menurut Erasmus seorang humanis besar seperti dikutip oleh Endang Soenarya, ada 4 fungsi yang harus dicapai oleh tujuan pendidikan, yaitu meneguk benih-benih kesholehan, meneguk kasih sayang, dan belajar secara bebas, mengetahui tugas-tugas kehidupan, dan yang terakhir

⁵² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta, Komplek Percetakan Al-Qur'an Al-Karim Kepunyaan Raja Fahd, Maret, 1971, hal. 910 – 911.

⁵³ *Ibid.*, hal. 747.

⁵⁴ Endang Soenarya, *Op. cit.*, hal. 51.

menciptakan habitat yang kondusif bagi seorang anak untuk belajar sopan santun sejak usia dini.⁵⁵

Pada garis besarnya kerangka dasar model sistem pendidikan, terdiri atas: masukan (input) yang berupa calon peserta didik, masukan instrumental (instrumental input) yaitu sumber-sumber daya pendidikan, masukan lingkungan (environmental input) yang meliputi aspek-aspek kehidupan bangsa, dan proses (process) yang merupakan kegiatan mengubah masukan (peserta didik) menjadi keluaran (output).⁵⁶

Dalam sistem pendidikan, masukan instrumental (instrumental input) diproses melalui kegiatan proses belajar mengajar ditunjang oleh sumber daya pendidikan. Mengingat sistem pendidikan merupakan sistem terbuka yang berada pada suatu lingkungan, masukan dari lingkungan luar sistem pendidikan perlu diperhatikan, walaupun masukan dari lingkungan luar sistem pendidikan itu tidak seluruhnya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan, namun interaksi, interrelasi dan dinamika aspek-aspek kehidupan yang berada di luar lingkungan sistem pendidikan berdampak luas terhadap sistem pendidikan. Kerangka dasar model sistem pendidikan dapat dilihat pada gambar berikut :⁵⁷

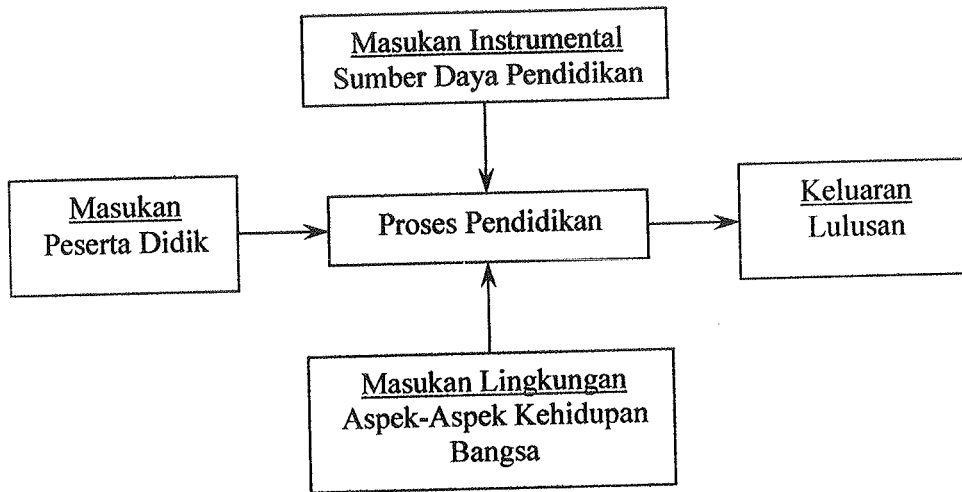
⁵⁵ Endang Soenarya, *Loc. cit.*

⁵⁶ Endang Soenarya, *Op. cit.*, hal. 90.

⁵⁷ Endang Soenarya, *Loc. cit.*

Gambar 1. 1.

Contoh Kerangka Dasar Model Sistem Pendidikan



H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dipakai penulis, seperti dikatakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip Lexy J. Moleong bahwa sesuai tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁸

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

Sedangkan penelitian deskriptif itu sendiri dijelaskan Hadari Nawawi merupakan penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999, hal.3.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 3.

masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (fact finding).⁶⁰ Metode deskriptif sendiri dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasar fakta - fakta yang tampak sebagaimana adanya.⁶¹

Kasus pemberdayaan kreativitas anak yang dilakukan melalui sistem pendidikan Islami sejak dini di KB - TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta ini, ingin dipelajari oleh penulis secara mendalam. Maka metode penelitian yang akan dipakai cenderung pada metode studi kasus. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, bahwa studi kasus bertujuan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala nyata dalam kehidupan masyarakat.⁶² Hal ini juga dikatakan oleh Tatang M. Amirin bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam (intens) mengenai sesuatu kasus.⁶³

Adapun alasan pemilihan metode studi kasus yaitu bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "how" atau "why", bila memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan

⁶⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. 10, Yogyakarta, Gadjahmada University Press, 1983, hal. 31.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 63.

⁶² Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 49.

⁶³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. 2, Jakarta, Rajawali Press, 1990, hal. 123.

diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam kehidupan nyata.⁶⁴

Menurut Mooney (1988) yang dikutip oleh Agus Salim bahwa dilihat dari jumlah atau besaran kasus yang tercakup dalam proses pengkajian, maka penelitian ini sesuai dengan model studi kasus tunggal dengan single level analysis, yaitu studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting.⁶⁵

1. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Subyek penelitian, yaitu individu atau kelompok orang yang dapat memberikan informasi atau yang dikenal dengan penyelidikan atau yang dapat memberikan data dimana penelitian ini dilaksanakan. Individu atau kelompok ini merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan, yakni meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, wali murid, dan pihak-pihak terkait lainnya, yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. 1.
Daftar Nama Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Mardiana Tri Untari	Staf Tata Usaha
2.	Ridawati	Kepala Sekolah
3.	Iswatun Budiyantri	Wali Murid
4.	Endang	Guru kelas
5.	Susi Retnowati	Guru kelas
6.	Neti Wuryani	Guru kelas
7.	Siti Sholihah	Guru Bimbingan dan Konseling
8.	Wien Sunardi	Pengurus Aisyiyah
9.	Umi Hartati	Mantan Guru di KB-TKA IT Nyai Ahmad Dahlan

⁶⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus : Desain Dan Metode*, Jakarta, Rajawali Press, 2000, hal. 1.

⁶⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzin Guba dan Penerapannya*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2001, hal. 95.

Subyek penelitian diperoleh melalui teknik snowball atau teknik bola salju, yaitu cara pengambilan subyek dari seseorang yang dianggap sebagai informan kunci, lalu mencari informasi kembali dengan petunjuk dari informan kunci pertama tadi, demikian seterusnya pada informan berikutnya, hingga data yang diharapkan dapat diperoleh dan dianggap cukup. Informan kunci ini sangat penting dalam studi kasus, karena mereka tidak hanya memberikan saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.⁶⁶

- b. Adapun obyek penelitiannya adalah aktivitas yang terjadi di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan dalam memberdayakan kreativitas anak dalam bentuk pendidikan Islami sejak dini yaitu melaksanakan serangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi anak secara Islami melalui upaya pembinaan dan pendidikan bagi anak usia 3 sampai 6 tahun.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan prinsip studi kasus yang mendasarkan pada penggunaan multi sumber bukti,⁶⁷ maka teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 109.

⁶⁷ Robert K. Yin, *Op. cit.*, hal. 103.

a. Observasi

Menurut Hadari Nawawi, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶⁸

Dan menurut Robert K. Yin, observasi yang digunakan dalam studi kasus ada 2 macam,⁶⁹ yaitu :

- 1) Observasi langsung, yaitu kunjungan lapangan pada situs studi kasus yang bisa dilakukan pada kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti lain seperti pada wawancara.
- 2) Observasi partisipan, adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik observasi langsung maupun observasi partisipan, guna lebih mengetahui dan mencermati proses kegiatan yang dilaksanakan di KB - TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta, antara lain dengan ikut berpartisipasi dalam mengajar anak didik saat proses kegiatan belajar mengajar, dengan alokasi waktu pelaksanaan penelitian yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

⁶⁸ Hadari Nawawi, *Op. cit.*, hal. 100.

⁶⁹ Robert K. Yin, *Op. cit.*, hal. 112 – 114.

Tabel 1. 2.

Alokasi Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Phase	Waktu	Pelaksanaan
1.	Phase persiapan	2 minggu	20 Februari '06 – 2 Maret '06
2.	Phase pengumpulan data & informasi di lapangan	2 minggu	3 Maret '06 – 16 Maret '06
3.	Phase pengolahan data & informasi	3 minggu	17 Maret '06 – 6 April '06
4.	Penulisan laporan	3 minggu	7 April '06 – 27 April '06

b. Wawancara (interview)

Menurut Koentjaraningrat, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang juga disebut metode interview, yaitu usaha untuk mendapatkan keterangan atau penelitian secara lisan dari responden, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang diwawancarai.⁷⁰ Pada penelitian yang berbentuk studi kasus, lazimnya dituntut suatu wawancara mendalam (indept interviewing), dituntut banyak pelacakan (probing) guna mendapatkan data yang lebih “ dalam “, utuh, dan rinci.⁷¹

Wawancara ada 3 macam,⁷² yaitu :

- 1) Wawancara bebas, yaitu proses wawancara dimana interview tidak secara langsung mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian.

⁷⁰ Koentjaraningrat, *Op. cit.*, hal. 129.

⁷¹ Sanapiah Faisal, *Format – Format Penelitian Sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 134.

⁷² Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997, hal. 83 – 85.

- 2) Wawancara terpimpin yang juga disebut *interview guide*, *controlled interview* atau *structured interview*, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang akan diteliti.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam prosesnya pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata dia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan *teknik wawancara mendalam yang bebas terpimpin*, dengan tujuan untuk mencari data mengenai pelaksanaan pendidikan islami yang dilakukan terhadap anak didik di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan dalam rangka memberdayakan kreativitas anak, tentunya melalui beberapa metode pembelajaran dan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dan yang telah dibuat oleh pengajar.

c. Dokumentasi

Menurut Hadari Nawawi disebut juga dengan istilah *dokumenter*, yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang

pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁷³

Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dan data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, cenderung merupakan data sekunder.⁷⁴ Salah satu contohnya yaitu data sekunder yang tercantum dalam monografi desa.⁷⁵ Dalam pengumpulan data studi kasus, dokumen memainkan peranan yang sangat penting karena untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.⁷⁶

Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan data-data tertulis berupa arsip-arsip juga dokumen-dokumen berupa foto kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Selain itu buku-buku tentang beberapa pendapat berupa teori yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.

d. Analisis Data

Penelitian dengan format studi kasus, lazimnya menggunakan analisis kualitatif.⁷⁷ Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif pula (secara induktif), secara on going process,

⁷³ Hadari Nawawi, *Op. cit.*, hal. 133.

⁷⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hal. 73.

⁷⁵ Sanapiah Faisal, *Op. cit.*, hal. 137.

⁷⁶ Robert K. Yin, *Op. cit.*, hal. 104 – 105.

⁷⁷ Sanapiah Faisal, *Op. cit.*, hal. 225.

sebab analisa data secara kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus-menerus.⁷⁸

Data yang terkumpul kemudian disusun kedalam pola tertentu, katagori tertentu, fokus tertentu, tema tertentu, atau pokok permasalahan tertentu. Karenanya, setiap catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data, apakah hasil wawancara atau hasil observasi, perlu direduksi dan dimasukkan ke dalam pola, kategori, fokus, atau tema tertentu yang sesuai. Hasil reduksi di "display" secara tertentu untuk masing - masing pola, kategori, fokus atau tema yang hendak difahami dan dimengerti "duduk soalnya". Dan akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan tertentu dari pemahaman dan pengertiannya. Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan-kesimpulan bukanlah sesuatu yang berlangsung secara linear, melainkan merupakan suatu siklus yang interaktif.⁷⁹

⁷⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data*, Jakarta, UI Press, 1992, hal. 20.

⁷⁹ Sanapiah Faisal, *Op. cit.*, hal. 256.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan Umum

Setelah penulis mengadakan pembahasan seluruhnya, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan tentang bentuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kreativitas anak melalui pendidikan Islami sejak dini, yakni sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan pendidikan Islami yang dilaksanakan oleh KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan dirangkum dalam sebuah program kurikulum dan dilaksanakan sesuai tingkatan pemahaman anak berdasarkan umur yang dikelompokkan dalam sebuah kelas.

Pelaksanaan pendidikan ini sesuai dengan anjuran Pemerintah Indonesia dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dan Taman Kanak – kanak sebagai salah satu lembaga formal, sebagaimana tertuang pada pasal 28 ayat (3) UUD 1945 bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – kanak (TK) Roudlatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai

salah satu sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan.

2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan berupa pengembangan program kurikulum yang merupakan perpaduan antara kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional, serta kurikulum keagamaan dari Ikatan Guru Taman Al-Qur'an, Kelompok Bermain, dan TK Islam, dapat berjalan dengan baik walaupun masih terdapat sedikit hambatan, karena gedung sekolah yang belum selesai dan beberapa sarana prasarana yang belum tersedia. Selain itu jumlah personil guru yang kurang memadai juga menjadikan hambatan.

B. Saran

Untuk lebih memperlancar proses KBM di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan, tentunya perlu beberapa perbaikan yang harus segera dilaksanakan. Karena sayang sekali ketika program kurikulum sudah dirancang sedemikian rupa, namun akhirnya terhambat sebagian pelaksanaannya karena beberapa sarana prasarana yang belum ada dan belum pasti kapan bisa terpenuhinya. Untuk itu, dikarenakan kondisi yang saat ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan pengkondisian yang lebih kondusif baik dari segi kurikulum, dan target yang akan dicapai demi kelancaran proses KBM yakni disesuaikan situasi dan kondisi yang ada, seperti dengan sistem pembaharuan.

Seiring berjalannya waktu, perlu kiranya segera diadakan evaluasi intern, khususnya dari pihak sekolah sendiri antara lain :

- 1) Lebih menjalin tali silaturahmi dan komunikasi dengan pihak pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah. Misalnya dengan mengadakan pertemuan rutin yang sudah terjadwal dari pihak sekolah. Tempat pertemuan tidak harus monoton di Sekolah, namun bisa mengambil alternatif lain, misalnya di tempat rekreasi, restoran, atau di kediaman salah satu guru setempat. Hal ini bertujuan agar tidak mudah timbul kebosanan/ kejenuhan, supaya tali silaturahmi bisa tetap terjalin baik sehingga kesepakatan yang telah direncanakan dan disepakati bisa segera direalisasikan.
- 2) Pihak sekolah hendaknya lebih aktif menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga luar, khususnya dengan pihak yang berkompeten dengan masalah pendidikan anak. Supaya peluang untuk bisa memperoleh kiat-kiat mendidik untuk anak usia dini, bisa dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kualitas program pada anak didik selanjutnya.
- 3) Perekrutan tenaga pengajar agar lebih selektif dan disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan yang memadai, sehingga nantinya berkualitas. Selain itu, jumlah tenaga pengajar supaya diperbanyak, agar proses pelaksanaan KBM bisa berjalan dengan baik.
- 4) Pihak sekolah berlomba-lomba dan berusaha berani untuk memperkenalkan KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan kepada masyarakat dengan berbagai variasi cara. Antara lain dengan mengadakan lomba lukis anak, lomba mewarnai anak, dan sebagainya dengan waktu yang sudah ditetapkan, misalnya setiap 3 bulan sekali atau 2 bulan sekali. Sehingga masyarakat tidak hanya mengenal pada saat tahun ajaran baru saja, namun

kepercayaan masyarakat akan lebih terbangun, karena sudah terjalin dengan baik untuk mendaftarkan anaknya ataupun untuk menjadi donatur. Selain itu, hal ini juga bisa dijadikan sebagai acuan bagi kemajuan dan perkembangan di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan itu sendiri supaya lebih meningkat kualitasnya dari tahun ketahun.

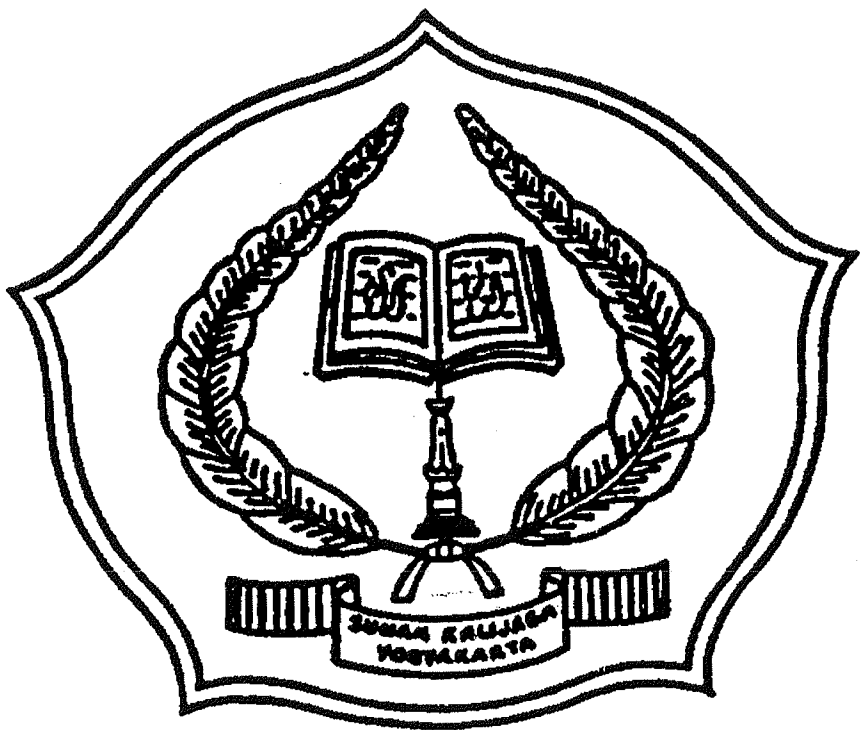
C. Kata Penutup

Proses pengembangan sebuah masyarakat Islam memang sangat beragam macamnya. Salah satunya melalui sebuah wahana pendidikan. Hal ini menyangkut proses pemberdayaan kreativitas anak melalui pendidikan Islami sejak dini dan difokuskan dalam pengembangan kurikulum yang diajarkan di KB – TKA IT Nyai Ahmad Dahlan.

Secara umum kita ketahui, bahwa jika seorang anak sejak usia dini sudah mulai dikenalkan hal – hal yang baik dan sesuai sunnah Rasulullah SAW, maka dimasa yang akan datang tentunya kita berharap anak yang telah tumbuh dewasa akan menjadi pencerah agama Islam, berguna bagi nusa dan bangsa yang tentunya harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Namun jika seorang anak dibiarkan begitu saja, berkembang tanpa adanya pendidikan agama yang mendukung, maka bisa diperkirakan anak akan jauh dari hal - hal yang diharapkan. Saat ini, jika krisis moral telah terjadi dimana-mana seiring dengan era globalisasi yang dicanangkan pemerintah, maka jika para orang tua tidak selektif untuk memilih dan memilah budaya asing yang begitu gencar masuk ke negara Indonesia, apa jadinya generasi bangsa selanjutnya khususnya anak-anak, jika tidak dibentengi dengan pola pendidikan Islami

sejak dini, yang nantinya mereka diharapkan bisa mengembangkan sebuah masyarakat yang Islami di masa mendatang.

Akhirnya, penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT karena skripsi ini bisa terselesaikan. Penelitian ini hanyalah sebagai gambaran contoh mengenai model pengembangan sebuah masyarakat Islam yang sangat sederhana dalam ruang lingkup yang sangat kecil. Mungkin hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya, dan semoga bisa menjadi jalan pembuka bagi pelaksanaan penelitian-penelitian lain mengenai model pengembangan sebuah masyarakat Islam dengan teori yang lebih menggigit dan dengan ruang lingkungannya yang lebih besar lagi. Insya Allah. Semoga.



DAFTAR PUSTAKA

- An - Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Cet. I, Jakarta, Gema Insani Press, 1995.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. 2, Jakarta, Rajawali Press, 1990.
- Badudu, dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 4, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, Agustus, 2001.
- Brosur Lebaran, No. 38, Tahun XXX VIII/ 1420, Angkatan Muda Muhammadiyah Kotagede, 2000.
- _____, No. 44, Tahun XL IV/ 1426, Angkatan Muda Muhammadiyah Kotagede, 2005.
- Brosur Penerimaan Santri Baru, Tahun Pelajaran 2005/ 2006 KB - TKA IT Nyai Ahmad Dahlan, Kotagede, Yogyakarta.
- _____, Tahun Pelajaran 2006/ 2007 KB - TKA IT Nyai Ahmad Dahlan, Kotagede, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 - Standar Kompetensi Taman Kanak - Kanak Dan Roudlotul Athfal*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Juni 2005.
- _____, *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak - Kanak*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2005.
- _____, *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak - Kanak*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2005.
- Faisal, Sanapiah, *Format - Format Penelitian Sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001.
- Idris, Zahara, *Dasar - Dasar Kependidikan*, Cet. 10, Bandung, Angkasa, 1982.
- Julaiha, Ellissiti, *Spiritual Parenting - Menghadirkan Tuhan Dalam Kehidupan Anak*, Curiosa, Oktober, 2004.

- Koentjaraningrat, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. X, Jakarta, PT. Gramedia, Desember, 1990.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Cet. 3, Jakarta, PT. Gramedia, 1985.
- _____, *Kreativitas Dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Muhammad 'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqh Wanita*, Cet. I, Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 1998.
- Mubyarto, dkk., *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Cet. 2, P3PK UGM Yogyakarta, Aditya Media, Desember, 1994.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data*, Jakarta, UI Press, 1992.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet 10, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1983.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997.
- Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Cet. V, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Nursito, *Menggali Kreativitas*, Cet. 1, Yogyakarta, PT. Mitra Gama Widya, 1999.
- Pimpinan Cabang Aisyiyah, *Laporan Musyawarah Kerja Cabang I Aisyiyah Cabang Kotagede*, Yogyakarta, Maret, Periode 2000/ 2005.
- Pimpinan Cabang Aisyiyah Bagian Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Proposal Perizinan Pendirian TK Aisyiyah Islam Terpadu (TKA IT) Nyai Ahmad Dahlan*, Kotagede, Yogyakarta, 2004.
- Prijono, Onny S., *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi*, Jakarta, Centre For Strategic and International Studies, 1996.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1989.

- Soenarya, Endang, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Sistem*, Cet. 1, Adicita Karya Nusa, Maret, 2000.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Salim, Agus, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial : Dari Denzin Guba Dan Penerapannya*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2001.
- Subandiyah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Cet. I, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al - Qur'an, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta, Komplek Percetakan Al - Qur'an Al Karim Kepunyaan Raja Fadh, Maret, 1971.
- Yin, Robert K., *Studi Kasus : Desain Dan Metode*, Jakarta, Rajawali Press, 2000.